

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis teknikal pergerakan harga saham syariah di Jakarta Islamic Index (JII), dengan memanfaatkan indikator Moving Average (MA) dan Relative Strength Index (RSI), maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Indikator Moving Average (MA) dapat secara efektif memberikan sinyal mengenai tren pergerakan harga saham. MA berperan dalam mengidentifikasi arah tren jangka pendek dan menengah dari saham-saham syariah yang ada di JII. Saat harga melewati garis MA dari bawah ke atas, itu memberikan sinyal beli (bullish), sementara penembusan dari atas ke bawah menunjukkan sinyal jual (bearish).
2. Indikator Relative Strength Index (RSI) berperan sebagai penanda momentum pasar dan situasi jenuh beli/jual. RSI menunjukkan bahwa saat nilai  $RSI > 70$ , saham berada dalam keadaan overbought dan berisiko mengalami koreksi (sinyal jual), sementara nilai  $RSI < 30$  mengindikasikan kondisi

oversold dan berpotensi mengalami rebound (sinyal beli). Ini membantu para investor untuk menilai waktu yang tepat dalam masuk dan keluar dari pasar dengan lebih tepat.

3. Penggabungan indikator MA dan RSI memberikan sinyal yang lebih tepat serta meminimalkan risiko kesalahan dalam keputusan investasi.
4. Memanfaatkan kedua indikator bersama-sama memperkuat keabsahan sinyal beli dan jual. Sinyal yang dihasilkan dari verifikasi antara indikator tren (MA) dan indikator momentum (RSI) memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang keadaan pasar saham syariah.
5. Analisis teknikal yang relevan digunakan pada saham-saham syariah di JII sebagai pendukung dalam keputusan investasi jangka pendek hingga menengah. Studi ini mengungkapkan bahwa meskipun pasar saham syariah mengikuti prinsip syariah, pola harga yang ada masih bisa dianalisis dengan metode teknikal seperti MA dan RSI, yang biasa dipakai di pasar konvensional.
6. Investor harus mempertimbangkan aspek teknikal sebagai bagian dari strategi investasi syariah. Dengan mengerti sinyal-

sinyal teknis yang muncul, investor bisa lebih logis dalam membuat keputusan dan tidak hanya bergantung pada spekulasi atau emosi pasar

Berdasarkan hasil uji T (uji signifikan parsial) variabel Moving Average (MA20) terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap nilai saham syariah di Jakarta Islamic Index (JII). Ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung 15,118 yang lebih besar dari t-tabel 1,974. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pergerakan harga saham dalam 20 hari berperan dalam meramalkan arah harga saham syariah.

Variabel Relative Strength Index (RSI14) tidak memiliki dampak signifikan secara individu terhadap harga saham syariah di JII. Hasil ini terlihat dari nilai signifikansi  $0,633 > 0,05$  dan t-hitung yang bernilai  $0,486 < t\text{-tabel } 1,974$ . Dengan kata lain, RSI pada periode 14 hari tidak cukup berpengaruh untuk memengaruhi perubahan harga saham dalam studi ini.

Sementara itu, hasil uji F (simultan) Variabel Moving Average (MA20) dan Relative Strength Index (RSI14) secara bersamaan (simultan) memiliki dampak signifikan terhadap harga saham

syariah di JII. Bukti ini terwujud melalui hasil F-hitung yang mencapai  $291,623 > F\text{-tabel } 3,05$ , serta nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, model yang menggabungkan kedua indikator teknis ini cocok diterapkan untuk meramalkan fluktuasi harga saham syariah secara keseluruhan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Moving Average (MA20) dan Variabel Relative Strength Index (RSI14) secara bersama-sama dan terpisah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap fluktuasi harga saham syariah. Sementara indikator Relative Strength Index (RSI14) menunjukkan dampak negatif. Model regresi yang digunakan valid dan dapat menjelaskan hubungan antara variabel dengan baik

## **B. Saran**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan dengan memasukkan variabel lain, baik indikator analisis teknikal seperti *Bollinger Bands*, *MACD*, atau indikator yang berbasis volume, maupun variabel fundamental perusahaan. Di samping itu, penerapan metode analisis yang lebih kompleks seperti pembelajaran mesin atau peramalan deret waktu juga dapat menjadi cara lain untuk menghasilkan prediksi yang lebih tepat.